

Pengaruh Tarif Pajak Efektif, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Nazwa Nurul Alifha Puteri¹ Setianingsih²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Kota
Tangerang Selatan, Provinsi Banten, Indonesia^{1,2}

Email: puterialyfha@gmail.com¹ dosen02325@unpam.ac.id²

Abstrak

Ketidakstabilan dalam kinerja keuangan yang dievaluasi melalui Return on Assets (ROA) pada perusahaan di sektor consumer non-cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Ketetapan ini berfungsi sebagai sumber gagasan pada penelitian ini. Fluktuasi ini menunjukkan bahwa, meskipun sektor ini biasanya tahan terhadap tekanan ekonomi, ada banyak faktor internal yang memengaruhi keuntungan usaha. Studi ini bertujuan untuk mengkaji dampak tarif pajak efektif, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan baik secara bersamaan maupun per variabel. Pada penelitian ini, pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif digunakan pada populasi perusahaan di sektor consumer non-cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling, menghasilkan 25 perusahaan dengan 125 pengamatan data panel selama lima tahun penelitian. Data sekunder diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang tersedia di situs resmi BEI (www.idx.co.id). EViews 13 digunakan untuk menganalisis regresi data panel. Ini melibatkan statistik deskriptif, pemilihan model, pengujian asumsi klasik, uji F, uji t, dan juga koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, struktur modal, dan tingkat pajak yang efektif berpengaruh secara bersamaan terhadap kinerja keuangan. Tarif pajak efektif tidak secara langsung mempengaruhi kinerja keuangan, tetapi ukuran perusahaan dan struktur modal mempengaruhi negatif pada kinerja keuangan. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa, dibandingkan dengan efisiensi pajak itu sendiri, pengelolaan aset dan struktur pendanaan memiliki dampak yang lebih besar terhadap kinerja keuangan. Karena itu, perusahaan harus memperbaiki efisiensi operasionalnya dan lebih cermat dalam menggunakan utang sebagai sumber pendanaan.

Kata Kunci: Tarif Pajak Efektif, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Kinerja Keuangan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Dalam konteks persaingan bisnis global, kinerja keuangan menjadi indikator utama keberhasilan sebuah perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi dan mempertahankan kelangsungan usahanya (Stojmenović et al., 2025). Investor, kreditor, dan manajemen dapat menggunakan laporan keuangan sebagai sumber utama informasi untuk menilai situasi tersebut (Hastiwi et al., 2022). Salah satu cara untuk mengukur profitabilitas adalah dengan menghitung *Return on Assets* (ROA), yang menunjukkan seberapa baik perusahaan menggunakan asetnya dalam menghasilkan keuntungan (Kasmir, 2019). Sektor *consumer non-cyclical* yang memproduksi barang-barang komoditas utama seperti makanan, minuman, dan obat-obatan, diakui dapat bertahan dari perubahan ekonomi (Kurnia Nadya, 2023). Walaupun demikian, karakter defensif ini tidak menjamin kestabilan kinerja keuangan, sebab sektor ini masih harus menghadapi tekanan biaya bahan baku, perubahan nilai tukar, dan pengaturan perpajakan (Khayati et al., 2022). Data ROA tiga perusahaan besar dalam sektor ini pada 2021–2024, yaitu CPIN, JPFA, dan ICBP, menunjukkan pola yang berfluktuasi, di mana ROA CPIN menurun dari 10% (2021) menjadi 6% (2023) sebelum meningkat kembali menjadi 9% (2024), dengan pola serupa yang terlihat pada JPFA. Fenomena ini menunjukkan bahwa

perusahaan di sektor *consumer non-cyclical* masih menghadapi risiko operasional dan keuangan yang memengaruhi profitabilitasnya, sehingga perlu diteliti lebih dalam faktor-faktor yang berpengaruh. Nurasik et al. (2024) menemukan bahwa tarif pajak efektif memengaruhi kinerja keuangan secara signifikan. Akan tetapi, Sirait (2021) menemukan bahwa efektivitas pajak tidak berpengaruh pada kinerja keuangan. Studi sebelumnya juga menunjukkan bahwa besar perusahaan dapat memiliki efek positif atau negatif pada kinerja finansial. Afridayani et al. (2025) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh pada kinerja keuangan. Akan tetapi, Gemilang & Wiyono (2022) mengungkapkan bahwa dampak struktur modal tidak berarti karena kondisi perusahaan yang diuji bervariasi. Temuan penelitian yang berbeda menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut dengan mengevaluasi berbagai subjek, waktu, dan karakteristik perusahaan.

Studi ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji dampak tarif pajak efektif, ukuran perusahaan, serta struktur modal pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 sampai 2024. Studi ini terfokus pada sektor barang konsumen non slika. Penelitian ini berlandaskan pada teori sinyal (*signalling theory*), yang mengindikasikan bahwa manajemen dapat mengkomunikasikan informasi kepada investor. Tiga variabel independen dikenali dalam penelitian ini: tingkat pajak yang efektif (X1), ukuran perusahaan (X2), dan struktur modal (X3). Mengacu pada struktur ini, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut: (H1) tarif pajak efektif, ukuran perusahaan, dan struktur modal mempengaruhi kinerja keuangan; (H2) tarif pajak efektif memengaruhi kinerja keuangan; ukuran perusahaan memengaruhi kinerja keuangan (H3) struktur modal berpengaruh pada kinerja keuangan.

Penelitian Terdahulu

No	Penulis/ Tahun	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kontribusi & Relevansi
1	Nurasik et al. (2024)	<i>Capital Structure, Firm Size and Effective Tax Rate on the Financial Performance of Automotive Subsector Companies</i>	Menguji dampak struktur modal, ukuran perusahaan, dan tingkat pajak efektif terhadap kinerja keuangan.	Kuantitatif, data sekunder, regresi	Tarif pajak efektif memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan.	Dasar justifikasi research gap pada variabel X1
2	Sirait (2021)	Pengaruh Koneksi Politik dan Tarif Efektif Pajak terhadap Kinerja Keuangan dengan Pergerakan Harga Saham sebagai Pemoderasi	Menguji dampak koneksi politik dan ETR pada kinerja keuangan.	Regresi berganda dengan efek moderasi, kuantitatif	Tarif pajak yang efektif tidak mempengaruhi hasil keuangan.	Memperkuat research gap pada variabel X1
3	Sembiring et al. (2024)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan	Menguji pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan	Kuantitatif, regresi linear berganda	Ukuran perusahaan berdampak buruk pada kinerja keuangan.	Dasar pengukuran variabel X2 dan pembanding arah pengaruh
4	Afridayani et al. (2025)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan	Menguji dampak ukuran perusahaan, struktur modal, dan CSR terhadap kinerja finansial.	Regresi data panel, purposive sampling	Struktur modal memengaruhi kinerja finansial.	Dasar pengukuran variabel X3 (DER)

5	Saffanah & Pratama (2025)	The Effect of Excise Burden, Income Smoothing, and Effective Tax Rate (ETR) on Financial Performance	Menguji pengaruh beban cukai, peraturan laba, dan ETR terhadap kinerja keuangan	Kuantitatif, regresi linear berganda	ETR berpengaruh terhadap kinerja keuangan	Dasar pengukuran variabel Y (ROA)
---	---------------------------	--	---	--------------------------------------	---	-----------------------------------

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2026

METODE PENELITIAN

Melalui penerapan metode kuantitatif yang mengadopsi pendekatan asosiatif, penelitian ini memvalidasi hubungan antara tarif pajak efektif, ukuran perusahaan, struktur modal, dan kinerja keuangan. Penelitian ini menganalisis 25 perusahaan dalam sektor *consumer non-cyclical*. Dalam studi ini, memakai metode purposive sampling. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel meliputi perusahaan yang melaporkan laporan keuangan menyeluruh perusahaan di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun penelitian (2020-2024), perusahaan yang memperoleh keuntungan selama lima tahun penelitian, serta perusahaan yang memiliki ketersediaan data mengenai variabel yang digunakan. Selama lima tahun penelitian, teridentifikasi 25 perusahaan dengan 125 data observasi yang dicatat. EViews 13, yang menjalankan teknik analisis data seperti statistik deskriptif, pemilihan model data panel, uji asumsi klasik, regresi data pane, dan uji hipotesis. *Return on Assets* (ROA), yang merupakan rasio laba bersih terhadap total aset, dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan. (Y). Tarif pajak efektif (ETR), yang merupakan rasio beban pajak penghasilan dibandingkan dengan laba sebelum pajak (Sirait, 2021; Nurasik et al., 2024), digunakan untuk menghitung tarif pajak efektif (X1). Ukuran perusahaan (X2) dihitung dengan menggunakan logaritma natural dari total aset (Nur Amalia, 2021; Sembiring et al., 2024).

Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Ukuran	Skala
1	Kinerja Keuangan (Y)	ROA = Laba Bersih / Total Aset	Rasio
2	Tarif Pajak Efektif (X1)	ETR = Beban Pajak Penghasilan / Laba Sebelum Pajak	Rasio
3	Ukuran Perusahaan (X2)	SIZE = Ln (Total Aset)	Rasio
4	Struktur Modal (X3)	DER = Total Utang / Total Ekuitas	Rasio

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2026

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Minimum	Maximum	Std. Dev.
Kinerja Keuangan (ROA)	0,1018	0,0115	0,2389	0,0497
Tarif Pajak Efektif (ETR)	0,2235	0,1654	0,3152	0,0259
Ukuran Perusahaan (SIZE)	29,4583	25,7034	32,9379	1,7451
Struktur Modal (DER)	0,6342	0,1024	1,7983	0,4224

Sumber: Output Eviews 13, 2026

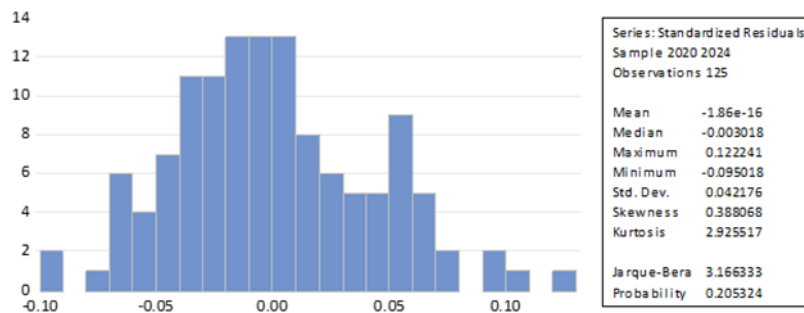
Rata-rata (mean) dari setiap variabel lebih tinggi dibandingkan dengan deviasi standar masing-masing variabel, yang menunjukkan bahwa distribusi data lebih stabil. Perusahaan sampel memiliki rata-rata ROA sebesar 10,18%, rata-rata ETR sebesar 22,35%, rata-rata ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 29,46, dan rata-rata DER sebesar 0,63. Uji Chow dengan nilai probabilitas (*cross-section Chi-square*) sebesar 0,0000 ($< 0,05$), yang menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) lebih sesuai dibanding *Common Effect Model* (CEM). Nilai probabilitas Uji Hausman yang mencapai 0,0206 ($< 0,05$) mengindikasikan bahwa *Random Effect Model* (REM) lebih seusai dibandingkan FEM. Nilai probabilitas untuk Uji LM juga 0,0000 ($< 0,05$).

Tabel 3. Menunjukkan Hasil Dari Proses Pemilihan Model Regresi Data Panel

No	Metode	Pengujian	Hasil
1	Uji Chow	CEM vs FEM	FEM
2	Uji Hausman	FEM vs REM	REM
3	Uji Lagrange Multiplier	CEM vs REM	REM

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2026

Hasil dari ketiga tes tersebut, penelitian ini mengaplikasikan *Random Effect Model* (REM) yang merupakan model regresi untuk data panel.



Sumber: Data yang diolah peneliti, 2026

Hasil pengujian normalitas menunjukkan statistik Jarque-Bera sebesar 3,663333 dengan probabilitas 0,205324 (melebihi 0,05), yang menandakan bahwa model regresi terdistribusi normal.

	TPE	UP	SM
TPE	1.000000	0.308271	0.296456
UP	0.308271	1.000000	0.405557
SM	0.296456	0.405557	1.000000

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2026

Berdasarkan Uji multikolinearitas, nilai antara variabel independen yang di bawah 0,80 menunjukkan bahwa model tidak bermasalah pada Uji multikolinearitas.

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.072663	Prob. F (9,115)	0.3883
Obs*R-squared	9.680767	Prob. Chi-Square (9)	0.3769
Scaled explained SS	8.842288	Prob. Chi-Square (9)	0.4520

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2026

Pada nilai probabilitas Obs*R-squared sebesar 0,3769 (> 0,05) ditemukan dalam uji heteroskedastisitas White. Ini mengindikasikan bahwa model bebas dari heteroskedastisitas.

R-squared	0.220578	Mean dependent var	-1.02E-16
Adjusted R-squared	0.187829	S.D. dependent var	0.041772
S.E. of regression	0.037645	Akaike info criterion	-3.674410
Sum squared resid	0.168643	Schwarz criterion	-3.538651
Log likelihood	235.6506	Hannan-Quinn criter.	-3.619258
F-statistic	6.735434	Durbin-Watson stat	2.007726
Prob(F-statistic)	0.000015		

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2026

Hasil pemeriksaan autokorelasi Durbin-Watson menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi pada model; nilai DW 2,007726 terletak dalam rentang 1,754 hingga 2,007726 dan 2,2426. Sebagai konsekuensinya, model regresi panel yang digunakan dalam studi ini memenuhi semua asumsi klasik dan dapat diterapkan untuk menguji hipotesis hipotesis tersebut. Hasil pemeriksaan autokorelasi Durbin-Watson menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi pada model; nilai DW 2,007726 terletak dalam rentang $du < d < 4-du$ ($1,7574 < 2,007726 < 2,2426$). Regresi *Random Effect Model* menghasilkan persamaan ini:

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.409854	0.118200	3.467449	0.0007
TPE	-0.196062	0.134294	-1.459939	0.1469
UP	-0.008338	0.004057	-2.055042	0.0420
SM	-0.029425	0.011698	-2.515385	0.0132
R-squared	0.123055	Mean dependent var		0.037690
Adjusted R-squared	0.101312	S.D. dependent var		0.031175
S.E. of regression	0.029554	Sum squared resid		0.105684
F-statistic	5.659659	Durbin-Watson stat		1.698675
Prob(F-statistic)	0.001159			

$KK = 0,409854 - 0,196062 \text{ TPE} + 0,008338 \text{ UP} + 0,029425 \text{ SM} + e$. Uji F tercatat sebesar 5,659659 dengan probabilitas 0,001159 ($< 0,05$), yang mengindikasikan bahwa tarif pajak efektif, ukuran perusahaan, struktur modal secara keseluruhan signifikan terhadap kinerja keuangan. Uji T untuk tarif pajak efektif adalah 0,1469 ($> 0,05$) artinya tidak berpengaruh, ukuran perusahaan sebesar 0.0420 dan struktur modal sebesar 0.0132 yang artinya kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Ketiga variabel independen dapat menjelaskan 10,13% kinerja keuangan, berdasarkan nilai adjusted Adjusted R^2 sebesar 0,101312.

Pembahasan

Hasil uji F yang signifikan mendukung hipotesis pertama (H1) bahwa ukuran perusahaan, struktur modal, dan tarif pajak efektif memengaruhi kinerja keuangan. Secara bersamaan, ketiga komponen ini menunjukkan kepada investor tentang keadaan bisnis dan prospeknya (Refiana & Suharna, 2024). Nilai Adjusted R-Squared relatif rendah (10,13%) menunjukkan bahwa model dalam penelitian ini terbatas, karena banyak variabel yang dapat menjelaskan kinerja keuangan seperti likuiditas, pertumbuhan penjualan, tata kelola perusahaan, dan keadaan makroekonomi. Konsep tentang kinerja keuangan itu sangat rumit. Hipotesis kedua (H2) tidak didukung karena tarif pajak efektif telah terbukti berdampak negatif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Karena heterogenitas kemampuan perencanaan pajak antar perusahaan yang menjadi sampel, hubungan statistik antara ETR dan kinerja keuangan juga menjadi lebih lemah. Investor tampaknya lebih memperhatikan besaran laba akhir yang dilaporkan daripada besaran tarif pajak yang dibayarkan, sehingga fluktuasi ETR tidak secara langsung tercermin pada ROA. Hasil ini sejalan dengan studi Saffanah & Pratama (2025) dan Sudaryo et al. (2020), yang juga mengindikasikan bahwa efisiensi pajak tidak menjadi faktor utama mempengaruhi profitabilitas perusahaan dibandingkan dengan efisiensi operasional dan struktur aset.

Ukuran perusahaan terbukti berpengaruh negatif pada kinerja keuangan. Ini menunjukkan dukungan untuk hipotesis ketiga (H3). Usaha yang lebih besar mungkin tidak menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan keseluruhan aset yang dimiliki. Ini karena mereka cenderung menghadapi biaya pengelolaan aset yang lebih besar dan masalah operasional yang lebih kompleks. Menurut teori sinyal, investor dapat melihat ROA yang rendah pada perusahaan besar sebagai indikasi manajemen aset yang kurang baik. Studi

ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Nurasik et al. (2024), Sembiring et al. (2024), serta Rhennata & Kurnia (2022), yang juga mengidentifikasi adanya kaitan negatif antara besaran perusahaan dan *return on assets* (ROA). Hipotesis Empat (H4), struktur modal berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan. Apabila rasio utang dalam struktur modalnya bertambah, perusahaan akan menanggung bunga yang lebih tinggi, sehingga mengurangi laba bersih dan ROA. Ini selaras dengan teori sinyal, di mana investor dapat melihat tingginya rasio utang sebagai tanda lemahnya arus kas internal perusahaan. Hasil ini konsisten dengan penelitian oleh Afridayani et al. (2025), Sari & Karlina (2024), serta Wahyuni (2022), yang menunjukkan bahwa peningkatan jumlah utang cenderung mengurangi profitabilitas bisnis. Hasil menunjukkan bahwa perusahaan di sektor *consumer non-cyclical* perlu lebih menekankan pada pendanaan dari dalam dan lebih berhati-hati ketika menambah rasio utang dalam struktur pendanaannya.

KESIMPULAN

Melalui analisis regresi data panel perusahaan di sektor *consumer non-cyclical* yang tercatat di BEI selama periode pengamatan, diperoleh bahwa secara bersamaan tarif pajak efektif, struktur modal, dan ukuran perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan. Meskipun ukuran perusahaan dan struktur modal masing-masing memengaruhi kinerja keuangan, tarif pajak efektif secara keseluruhan memiliki tidak memiliki pengaruh. Akibatnya, perusahaan harus meningkatkan efisiensi operasional dan lebih hati-hati saat menambah utang untuk pendanaan. Kekurangan dari penelitian ini adalah bahwa sampelnya hanya mencakup perusahaan yang memenuhi kriteria purposive sampling. Akibatnya, hasil itu tidak dapat diaplikasikan secara umum kepada semua perusahaan yang terdaftar di BEI. Temuan penelitian yang hanya terbatas pada tiga variabel yaitu, tarif pajak efektif, ukuran dan struktur modal.

Novelty penelitian ini terletak pada pengintegrasian **tarif pajak efektif, ukuran perusahaan, dan struktur modal** dalam menjelaskan kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) pada perusahaan sektor **consumer non-cyclical** di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024, yaitu periode yang mencerminkan dinamika pemulihan dan perubahan kondisi ekonomi pascapandemi. Berbeda dari penelitian terdahulu yang cenderung menguji faktor perpajakan, karakteristik perusahaan, atau keputusan pendanaan secara parsial, penelitian ini menawarkan perspektif yang lebih komprehensif dengan menguji ketiga determinan tersebut secara simultan menggunakan **regresi data panel** pada 125 observasi perusahaan. Temuan bahwa tarif pajak efektif tidak berpengaruh secara parsial, sementara ukuran perusahaan dan struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, memberikan kontribusi empiris bahwa optimalisasi profitabilitas pada sektor *consumer non-cyclical* tidak semata-mata ditentukan oleh efisiensi pajak, tetapi lebih kuat berkaitan dengan efektivitas pengelolaan aset dan kebijakan pendanaan. Dengan demikian, penelitian ini memperluas literatur akuntansi dan keuangan dengan menunjukkan bahwa hubungan antara strategi perpajakan, karakteristik perusahaan, dan struktur pendanaan terhadap kinerja keuangan bersifat kontekstual serta dipengaruhi oleh karakteristik sektor dan periode pengamatan.

DAFTAR PUSTAKA

Afridayani, O., Putren, I., & Author, C. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 10(1). <http://jurnal.um-palembang.ac.id/balance>

- Gemilang, M. R., & Wiyono, S. (2022). Good Corporate Governance, Struktur Modal, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 529–542. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14048>
- Hastiwi, M., Novilasari, E. D., & Nugroho, N. T. (2022). Pentingnya Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Pt Rajagrafindo Persada (Rajawali Pers).
- Khayati, A., Sari, R. D. P., & Giovanni, A. (2022). Nilai Tambah Modal Manusia Dan Keberlangsungan Bisnis Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals. *Borobudur Management Review*, 2(2), 169–189. <https://doi.org/10.31603/bmar.v2i2.7377>
- Kurnia Nadya. (2023, Agustus 29). Apa Itu Consumer Non Cyclical: Definisi Dan Contoh Sahamnya Di Pasar Modal. *Idx Channel, Market News*.
- Nur Amalia, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan.
- Nur, S., Suciyanti, V. N., Winarti, A., & Azmi, Z. (2024). Pemanfaatan Teori Signal Dalam Bidang Akuntansi: Literatur Review. *Economics, Business And Management Science Journal*, 4(2), 55–65. <https://doi.org/10.34007/ebmsj.v4i2.564>
- Nurasik, Ningdiyah, E. W., & Abidin, F. I. N. (2024). Capital Structure, Firm Size, And Effective Tax Rate On The Financial Performance Of Automotive Subsector Companies. *Journal Of Economic And Economic Policy*, 1(4), 98–117. <https://doi.org/10.61796/ijecep.v1i4.50>
- Refiana, D. Sh., & Suharna. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Dividen, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v20i1.124>
- Rhennata, & Kurnia. (2022). Pengaruh Intellectual Capital, Pengungkapan Sustainability Report, Dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
- Saffanah, N., & Pratama, V. A. (2025). The Effect Of Excise Burden, Income Smoothing, And Effective Tax Rate (Etr) On Financial Performance. *Golden Ratio Of Taxation Studies*, 5(1), 53–58. <https://doi.org/10.52970/grts.v5i1.1392>
- Sari, E. M. F., & Karlina, L. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan. *Mantap: Journal Of Management Accounting, Tax And Production*, 2(2).
- Sembiring, S., Shalini, W., Mahendra, A., & Parhusip, P. T. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2020-2022. *Jrak*, 10(2), 158–171.
- Sirait, S. (2021). Pengaruh Koneksi Politik Dan Tarif Efektif Pajak Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pergerakan Harga Saham Sebagai Pemoderasi. Vol. 6, No. 1. <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/map48>
- Stojmenović, G., Samardžić, M., Dimitrov, F., & Trpeski, P. (2025). Perspectives Of Analysis Of The State Of The Company Through Horizontal And Vertical Analysis For The Purpose Of Future Predictions. *Science International Journal*, 4(2), 127–132. <https://doi.org/10.35120/sciencej0402127s>
- Sudaryo, Y., Purnamasari, D., Ayu Sofiati, N., Kusumawardani, A., & Sajekti, T. (2020). Pengaruh Tax Retention Rate (Trr), Book Tax Differences (Btd) Dan Effective Tax Rate (Etr) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Fakultas Ekonomi*, 40266(448). <http://ejournal.uicm-unbar.ac.id/index.php/ekonam>
- Wahyuni, K. T. (2022). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Saham Industri Kesehatan Di Bursa Efek Indonesia. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(5).